

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK DEPO PROGESTIN
DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR
USIA 20 SAMPAI DENGAN 35 TAHUN
DI BPS PIPIN HERIYANTI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan guna melengkapi sebagian syarat mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan jenjang Diploma Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh :
ERVINA SANDRA DEVI
090105128**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK DEPO PROGESTIN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR USIA 20-35 TAHUN DI BPS PIPIN HERIYANTI TAHUN 2012¹

Ervina Sandra Devi², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Body heavy Enhanced is influenced by various factor among others: old storehouse contraception use medroxyprogesterone acetate, pattern eats wrong, breed obesities, because old age. From foreword study done at BPS Pipin in September 2011, researcher gets 41 acceptors experience bodies heavy increases in uses KB inject DMPA more than one year. This Watchfulness aims to detect old contraception use DMPA with body heavy enhanced.

This research uses watchfulness method survey with approach time retrospectives. Population in this watchfulness is acceptor KB Inject DMPA use DMPA minimal 6 months at BPS Pipin number 60 person. Sample taking Technique has used to be total sampling with sample total has taken to be entire populations totals has determined by researchers. Statistics Test used to be Kendall's Tau.

The research result has done by using statistics test has do, getting connection magnitude between old use KB has injected storehouse progestin with body heavy enhanced has been seen from value significant (p) < from value significant calculation that is $0,002 < 0,05$ and prices Z count 4,21 dengan price Z table 1,96 so Z count > Z table, this matter shows there positive connection and significant between old contraception use DMPA with body heavy enhanced at BPS Pipin year 2012. Author implies to well-being energy especially midwife in give information about side effects to acceptor so that is not happened to deliver out erudition under communication consequence about side effects KB especially corresponding with body heavy change. Supposed acceptor best get the picture and bidding all suggestions has given by midwives or well-being energy for contraception uses have been has injected to has avoided the happening of side effects has overred do especially bodies heavy enhanceds.

Keyword : old used, body heavy enhanced

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang terlalu cepat. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan serta pola budaya dari masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak oktober 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya diubah menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) pada tahun

1970, hingga saat ini, hanya saja visinya yang dahulu adalah “Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS)” kini telah diubah visinya menjadi “Mewujudkan Keluarga Kecil Berkualitas 2015”. Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2004).

Upaya pemerintah dalam menurunkan jumlah penduduk saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Terbukti dengan banyaknya jumlah akseptor KB, penurunan jumlah penduduk yang signifikan dan kesadaran masyarakat berpartisipasi program KB berdasarkan

kemauan bukan sekedar paksaan mengingat Ditengah upaya pemerintah dan berbagai tokoh serta elemen masyarakat mensosialisasikannya di lapangan, program KB sempat mendulang persoalan dan mengund ang pro- kontra. Pasalnya, beberapa pihak berpandangan program KB tidak sesuai dengan pandangan agama, adat dan budaya. Tidak jarang polemik pun muncul hangat ke permukaan. Namun seiring dengan perjalanan waktu akhirnya program KB bisa diterima oleh sebagian besar masyarakat. Adanya peraturan pemerintah tentang revitalisasi program kependudukan dan KB yaitu UU No. 52/2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjadi landasan untuk mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015 yang ditandai dengan TFR 2,1 dan NRR = 1.

Menurut sebuah studi pendahuluan yang dilakukan oleh seorang dokter yang melakukan penelitian pemakaian kontrasepsi hormonal di Indonesia menempati urutan yang paling tinggi, yakni 69 % dari seluruh peserta KB aktif, dengan 17,2 % adalah akseptor KB suntik. Hasil penelitian menunjukan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulanan mengalami beberapa jenis efek samping dan sekitar 80,56% akseptor mengalami pertambahan berat badan.

Menurut hasil survey pada bulan Desember 2011, jumlah akseptor KB aktif di Kota Yogyakarta sebanyak 120.697 akseptor yang diantaranya menggunakan IUD sebanyak 27.169 (22,51%), Pil sebanyak 13.307 (11,03%), Kondom sebanyak 7.737 (6,41%), Implant sebanyak 5.775 (4,78%), MOW sebanyak 6.165 (5,11%), MOP sebanyak 1.140 (0,94%) dan Suntik sebanyak 59.404 (49,22%) dengan pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 30% dan yang mengalami peningkatan berat badan hampir 20,8%.

Salah satu cara untuk menanggulangi efek samping kenaikan berat badan adalah dengan memberikan informasi tentang efek samping dari penggunaan KB suntik sebelum klien mengambil keputusan karena

efek samping timbul sesudah penggunaan alat kontrasepsi bukan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya klien dapat menyesuaikan dengan kondisi tubuhnya karena situasi dan kondisi tubuh setiap orang berbeda dari masing – masing penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di BPS Pipin Heriyanti pada bulan September Tahun 2011, Jumlah Akseptor yang menggunakan kontrasepsi Metode suntik tahun 2010 sebanyak 166 orang, Kontrasepsi pil sebanyak 68 orang, Kontrasepsi kondom 0, kontrasepsi IUD sebanyak 23 orang, Kontrasepsi implant 1 orang, Kontrasepsi dengan metode MOP, MOW 0, Kontrasepsi Suntik Depo Progestin sebanyak 79 orang dengan akseptor yang mengalami peningkatan berat badan adalah sebanyak 41 orang (51,89%) yang diantaranya mengalami kenaikan berat badan lebih dari 5 kg pada pemakaian lebih dari dua tahun adalah sebanyak 7 orang (17,07%), dengan satu orang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 16 kg, sedangkan pada pemakaian lebih dari satu tahun sebanyak satu orang dengan kenaikan berat badan 12 kg, dan kenaikan berat badan kurang dari 5 kg pada pemakaian kurang dan lebih dari satu tahun sebanyak 30 orang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode survey yaitu tidak dilakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Rancangan penelitian adalah korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dengan pendekatan retrospektif Adapun data yang digunakan adalah data sekunder dari bagian rekam medik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah akseptor KB suntik yang berusia 20 – 35 tahun yang berada di BPS Pipin yang minimal enam bulan menggunakan KB suntik depo progestin. Jumlah populasi yang memenuhi persyaratan tersebut sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan

sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan variabel peningkatan berat badan pada akseptor usia 20 – 35 di BPS Pipin Heriyanti, digunakan uji statistik non parametrik dengan teknik korelasi Kendall's Tau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur ibu, jenis KB, paritas, dan kejadian DM. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No	Umur ibu	f	%
1	20-23 tahun	15	25,0
2	24-29 tahun	20	33,3
3	30-35 tahun	25	41,7

No	Jenis KB	f	%
1	DMPA	60	100

No	Paritas	f	%
1	1	28	46,7
2	2	23	38,3
3	3	8	13,3
4	4	1	1,7

No	Kejadian DM	f	%
1	Tidak	60	100
2	Ya	0	0

Karakteristik penelitian ini adalah berdasarkan dari umur akseptor yaitu usia 20- 35 tahun, dimana pada saat itu adalah waktu yang tepat untuk melakukan reproduksi dan menjadi waktu yang tepat pula untuk melakukan pengendalian kehamilan. Kemudian karakteristik berdasarkan jenis KB yang digunakan yaitu KB suntik depo progestin, dengan lama pemakaian lebih dari enam bulan pemakaian. Selanjutnya adalah karakteristik berdasarkan jumlah paritas, yang mana jumlah paritas memungkinkan berpengaruh pada peningkatan berat badan akseptor KB suntik. Karakteristik yang terakhir adalah ada tidaknya keturunan penyakit Diabetes Mellitus yang resikonya bertambah besar

dengan adanya peningkatan berat badan pada akseptor karena pemakaian KB suntik.

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden antara 30-35 tahun sebanyak 25 orang (41,7%). Jenis KB yang dipakai adalah DMPA (100%). Sebagian besar responden mempunyai 1 anak sebanyak 28 orang (46,7%) dan semua responden tidak mengalami kejadian Diabetes Mellitus.

2. Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin

Tabulasi data berdasarkan lama pemakaian KB Suntik Depo Progestin di BPS Pipin Heriyanti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi lama pemakaian KB Suntik Depo Progestin di BPS Pipin Heriyanti

No	Lama Pemakaian	f	%
1	Tinggi	11	18,3
2	Sedang	11	18,3
3	Rendah	38	63,4
		60	100

Lama pemakaian KB suntik merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik terutama 3 bulanan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Semakin lama pemakaian KB Suntik depo progestin ini maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap perubahan berat badan.

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar lama pemakaian KB suntik depo progestin adalah kategori rendah sebanyak 38 orang (63,4%), sedangkan responden dengan lama pemakaian kategori tinggi dan sedang, masing-masing sebesar 11 orang (18,3%).

3. Peningkatan Berat Badan

Peningkatan berat badan yang dipengaruhi oleh penggunaan KB suntik depo progestin di BPS Pipin Heriyanti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi peningkatan berat badan akseptor KB

No	Peningkatan Berat Badan	f	%
1	Tinggi	7	11,7
2	Sedang	25	41,7
3	Rendah	28	46,7
	Jumlah	60	100

Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Selain itu, peningkatan berat badan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lama pemakaian KB suntik 3 bulanan, pola makan salah, gaya hidup, keturunan obesitas dan faktor usia. Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depo medroxy progesterone acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB) (Mansjoer, 2003:354).

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 28 orang (46,7%). Peningkatan berat badan yang tinggi sebanyak 7 orang (11,7%) dan peningkatan yang sedang sebanyak 25 orang (41,7%).

4. Hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan pada akseptor usia 20 s/d 35 tahun

Hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan pada akseptor usia 20 s/d 35 tahun di BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta dapat dilihat dengan tabulasi silang pada tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan pada akseptor usia 20 s/d 35 tahun

Peningkatan berat badan	Lama Pemakaian						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	6	10	1	1,7	0	0	7	11,7
Sedang	0	0	9	15	16	26,7	25	41,7
Rendah	5	8,3	1	1,7	22	36,7	28	46,7
Total	11	18,3	11	18,3	38	63,4	60	100

Semakin lama seorang akseptor menggunakan KB Suntik depo Progestin maka akan semakin besar pula perubahan berat badan yang terjadi. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan hormon progesteron yang ada di dalam tubuh sehingga merangsang hipotalamus yang ada di otak untuk menstimulasi nafsu makan yang lebih dari biasanya. Meskipun demikian perubahan berat badan yang terjadi pada masing-masing akseptor berbeda. Umumnya pada penggunaan satu tahun pertama akan terjadi peningkatan berat badan sebesar 2,3 kilogram dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun pemakaian (Mansjoer, 2003 : 354)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik Depo Progestin dengan kategori rendah dan peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 22 orang (36,7%). Sedangkan responden dengan lama pemakaian yang sedang dan peningkatan berat badan yang tinggi sebanyak 1 orang (1,7%) dan dengan peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 1 orang (1,7%).

Data penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk *nominal* dan *ordinal*, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data korelasi *Kendall tau*. Korelasi *Kendall Tau* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berdata ordinal. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel lama pemakaian KB Suntik Depo Progestin, maka dalam penelitian ini analisis data menggunakan korelasi sederhana. Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak terdapat hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan pada akseptor usia 20 s/d 35 tahun di BPS Pipin Heriyanti Tahun 2011. Untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan

membandingkan harga signifikan hitung (probability) dengan 0,05. Kriterianya adalah, menerima H_0 jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hasil dari perhitungan Korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisien Korelasi sederhana pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. koefisiensi korelasi Kendal Tau

Hubungan antar variabel	Koefisien Korelasi (τ)	Sig (p)
Lama pemakaian KB suntik depo progestin dan peningkatan berat badan	0.373	0.002

Dari tabel 5 di atas dapat diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan sebesar 0,373, dan nilai signifikan (p) adalah 0,002. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan.

Untuk memperoleh besar kontribusi dengan mendapatkan harga koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Dari Koefisien determinasi tersebut kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. hasil koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Besar Kontribusi
τ lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan	0.373	0.139	13,9%

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian KB suntik depo progestin mempunyai kontribusi sebesar 13,9% terhadap peningkatan berat badan akseptor di BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta. Dapat

dikatakan hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan sebesar 13,9%. Dapat diperhatikan besarnya kontribusi dari variabel lama pemakaian KB suntik depo progestin, maka dimungkinkan peningkatan berat badan akseptor di BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta juga dipengaruhi faktor lain yaitu sebesar 86,1%.

Harga z hitung tersebut di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga z tabel. Untuk uji dua pihak, dengan nilai α 5% maka nilai z tabel adalah 1,96 (diperoleh dari 0,05- $\alpha/2$) dan hasilnya adalah 0,475. selanjutnya angka tersebut dilihat pada tabel kurve normal angka. Berdasarkan angka tersebut maka dapat diketahui bahwa harga z tabel adalah sebesar 1,96. Untuk dapat memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat digunakan ketentuan bahwa bila z hitung lebih besar dari z tabel, maka koefisien korelasi Kendall's tau adalah signifikan. Ternyata harga z hitung 4,21 lebih besar dari z tabel 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan akseptor usia 20-35 tahun di BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta.

Pembahasan

1. Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lama pemakaian KB suntik depo progestin adalah rendah sebanyak 38 orang (63,4%), sedangkan responden dengan lama pemakaian yang tinggi dan sedang masing-masing sebesar 11 orang (18,3%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menggunakan suntik depo progestin dengan lama 6 sampai 12 bulan atau dengan kategori lama pemakaian rendah. Pemakaian kategori rendah ini disebabkan karena sebagian responden adalah akseptor baru yang sebelumnya menggunakan alat kontrasepsi hormonal pil dan KB suntik 1 bulanan.

Banyaknya responden yang merupakan akseptor baru yang sebelumnya menggunakan KB pil dan KB suntik 1

bulanan ini mengaku lebih nyaman menggunakan KB suntik 3 bulanan karena mereka tidak perlu lagi setiap hari meminum pil yang sama dengan jam yang sama dan untuk menghindari seringnya lupa minum pil. Pada akseptor yang sebelumnya memakai suntik 1 bulanan mengaku lebih nyaman dengan jangka waktu kunjungan yang lebih lama yaitu 3 bulanan. Jawaban tersebut diperoleh oleh penulis dari beberapa akseptor pada saat melakukan penelitian.

2. Peningkatan Berat Badan Akseptor Usia 20-35 tahun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 28 orang (46,7%). Peningkatan berat badan yang tinggi sebanyak 7 orang (11,7%) dan peningkatan yang sedang sebanyak 25 orang (41,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi akseptor KB suntik mengalami perubahan berat badan selama pemakaian KB suntik.

Penambahan berat badan yang dialami responden mungkin disebabkan karena pengaruh hormon progesteron yang dapat mempengaruhi inti lateral hipotalamus yang bekerja meningkatkan nafsu makan, mempengaruhi sintesis karbohidrat menjadi lemak serta dapat menurunkan aktivitas. Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depo medroxy progesterone acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB) (Mansjoer, 2003:354).

Dampak bila menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah permasalahan berat badan yang merupakan masalah tersering. Para akseptor KB suntik dapat mengalami perubahan berat badan yang kadang tidak diinginkan. Pada penelitian ini

didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan berat badan yang rendah yaitu kurang dari 2 kilogram selama menjadi akseptor KB suntik. Banyaknya responden akseptor KB suntik yang mengalami perubahan berat badan rendah sebanyak 28 orang (46,7%).

3. Hubungan lama pemakaian KB Suntik Depo Progestin dengan peningkatan berat badan akseptor usia 20-35 tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik Depo Progestin dengan kategori rendah dan peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 22 orang (36,7%). Sedangkan responden dengan lama pemakaian yang sedang dan peningkatan berat badan yang tinggi sebanyak 1 orang (1,7%) dan dengan peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 1 orang (1,7%).

Hasil analisis data penelitian menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan sebesar 0,373, dan nilai signifikan (p) adalah 0,002. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan. Berdasarkan Uji statistik tersebut nilai keeratan hubungan yang diperoleh adalah sebesar 0,373. Nilai tersebut memiliki keeratan hubungan yang lemah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian KB suntik depo progestin bukan kontribusi utama penyebab peningkatan berat badan pada akseptor. Kontribusi lain dimungkinkan karena akseptor memiliki kebiasaan atau faktor pendukung meningkatnya berat badan seperti keturunan obesitas, pola makan salah yang tidak diimbangi dengan aktivitas yang sesuai, gaya hidup yang semakin tinggi dengan

konsumsi makanan cepat saji serta kelainan sel lemak dalam tubuh itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Irianingsih (2011) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Depo Progestin Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali Tahun 2011”, menunjukkan adanya kesamaan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan lama pemakaian KB suntik peningkatan berat badan akseptor KB. Dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian KB suntik depo progestin dapat mempengaruhi peningkatan berat badan akseptor dengan beberapa hal yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lama pemakaian KB suntik depo progestin adalah rendah sebanyak 38 orang (63,4%), sedangkan responden dengan lama pemakaian yang tinggi dan sedang masing-masing sebesar 11 orang (18,3%).
2. Sebagian besar responden mengalami peningkatan berat badan yang rendah sebanyak 28 orang (46,7%). Peningkatan berat badan yang tinggi sebanyak 7 orang (11,7%) dan peningkatan yang sedang sebanyak 25 orang (41,7%).
3. Ada hubungan lama pemakaian KB suntik depo progestin dengan peningkatan berat badan pada akseptor usia 20 s/d 35 tahun di BPS Pipin Heriyanti Tahun 2011, dibuktikan dengan nilai signifikan (ρ) adalah 0,002 ($\rho < 0, 05$)

Saran

1. Bagi akseptor KB, diharapkan menambah wawasan tentang efek samping kontrasepsi suntik yang berhubungan dengan peningkatan / penambahan berat badan sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatan akseptor maupun masyarakat pada umumnya.

2. Bagi BPS Pipin Heriyanti diharapkan bagi pengelola layanan kesehatan untuk lebih memperhatikan adanya konseling bagi para akseptor baru dan layanan konsultasi untuk akseptor yang memiliki berbagai keluhan dari penggunaan alat kontrasepsi, khususnya kontrasepsi metode suntik depo progestin .
3. Bagi penelitian lain yang akan meneliti ataupun menambahkan dalam penelitiannya, perlu adanya responden yang lebih banyak lagi untuk memperkuat nilai statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi lain peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik depo progestin selain karena lama pemakaiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, L. 2010. *Keberhasilan Program KB*. www.kompas.com. Diakses tanggal 07/ 10/ 2011
- Anonim. 2009. *Definisi Kontrasepsi DMPA*. d3 Kebidanan. blogspot. com, Diakses tanggal 30/ 09/ 2011
- Arikunto, S.2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aziz, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika
- BKKBN. 2011. *Informasi Pelayanan KB*. Yogyakarta
- Edi Nawangsih, U.dkk. 2010. *Panduan Praktikum Klinik Pelayanan KB*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Handayani, S . 2010. *Buku Ajar Pelayanan KB*.Yogyakarta. Pustaka Rihana
- Hartanto, 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Irianto,K., 2004, *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. Bandung. Yrama Widya

- Kusumawati, I., 2006. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA di BPS Atik Sutarto, Sleman, Yogyakarta, KTI*, Tidak dipublikasikan
- Mansjoer, 2003. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2 Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indoensia
- Mardiya. 2011. *KB dan Pembangunan Berwawasan Kependudukan*. www.BKKBN.com, Diakses tanggal 28 Oktober 2011
- Muchtadi, D., 2001. *Pencegahan gizi lebih dan penyakit kronis melalui perbaikan pola konsumsi pangan*, Sagung Seto, Jakarta
- Murtiningsih, S. dkk. 2006. *Pedoman Materi KIE*. Jakarta. Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN
- Muryanta, A. 2011. *Sensus Penduduk 2010 dan Implikasinya Terhadap Program KB Nasional*, www.bkkbn.go.id, Diakses tanggal 28 Oktober 2011
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta .Rineka Cipta
- Nyoman S, I, D, 2002, *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka
- Safiyurrahman, Arif. 2008. *Terapi Sehat dengan Makanan*. Yogyakarta. Arti Bumi Intaran
- Saifuddin, A. B. dkk, 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Sanger, O.G. dkk. *Jurnal Pengaruh Suntikan Depo Medroxy Progesteron Asetat Terhadap Profil Lipid*. Departemen/ SMF Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi RSU Prof Dr. R. D. Kandou Manado
- Sayogo, Savitri. 2008. *Menuju Perempuan Sehat dan Aktif Melalui Gizi Seimbang*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Shadine, M. 2010. *Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke dan serangan jantung*. Jakarta .Keen Books
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Suparyanto, M. Kes. 2010. *Efek Samping Metode KB Suntik Terhadap Perubahan Berat Badan*. dr-Suparyanto.blogspot.com, Diakses tanggal 26/ 08/ 2011
- Wirakusumah, E. S, 2001. *Memu sehat untuk lanjut usia*, Puspa Swara, Jakarta